

Penerapan profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah dasar

Syalma Eka Fitriani ✉, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari, Universitas PGRI Madiun

Dian Nur Antika Eky Hastuti, Universitas PGRI Madiun

✉ syalmaekaf@gmail.com

Abstract: The Service of Schooling and Culture's vision and mission to form understudies into Pancasila understudies who exhibit the worth of confidence, apprehension about God All-powerful, respectable person, decisive reasoning, worldwide variety, shared collaboration, autonomous, and imaginative are important for the Pancasila understudies profile. Implementing this vision and mission in educational establishments is crucial. On both the teaching campus and the independent learning program, it is anticipated that the Pancasila student profile from the independent learning curriculum will be utilized. The goal of this study is to describe the values of Pancasila student profiles through three teaching campus activities in 2022. It is a qualitative and descriptive study. Data was gathered through document study and literature review methods. The data were analyzed through the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings demonstrated that shared collaboration exercises, proficiency and numeracy tests, Islamic live-in schools with strict supervision, banner services, and school social gatherings all contributed to the application of the Pancasila student profile's value. The Indonesian government's endeavors to carry out character training at the rudimentary and tertiary levels are connected to the profile of Pancasila understudies.

Keywords: Pancasila students, character education, elementary schools

Abstrak: Visi dan misi Kemendikbud untuk membentuk peserta didik menjadi peserta didik Pancasila yang memiliki nilai keimanan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir kritis, kebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, dan kreatif merupakan bagian dari profil peserta didik Pancasila. Sangat penting untuk mengimplementasikan visi dan misi ini di lembaga pendidikan. Profil kurikulum belajar mandiri mahasiswa Pancasila diharapkan dapat dimanfaatkan baik di kampus pengajaran maupun di program belajar mandiri. Melalui rangkaian tiga kegiatan kampus pengajaran tahun 2022, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil mahasiswa Pancasila. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Metode studi dokumen dan kajian literatur digunakan untuk mengumpulkan data. Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai profil siswa pancasila diterapkan melalui latihan gotong royong, latihan kemahiran dan berhitung, live in school dan pengarahannya ketat Islam, bakti spanduk dan kumpul-kumpul sekolah. Upaya pemerintah Indonesia untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di tingkat dasar dan perguruan tinggi terkait dengan profil siswa Pancasila.

Kata kunci: pelajar Pancasila, pendidikan karakter, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Agar mampu meraih *goals* atau visi misi edukatif yang telah disebar dan tertulis rapi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Nasional, otoritas publik Indonesia senantiasa mengupayakan hakekat pendidikan (Rusnaini et al., 2021). Memperluas pendidikan gratis yang berorientasi pada pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang unik, dan meningkatkan visibilitas siswa Pancasila hanyalah beberapa inisiatif pendidikan yang sedang diupayakan oleh pemerintah. Dalam jangka panjang, diharapkan metode peningkatan standar pendidikan ini akan membantu siswa Indonesia menjadi individu yang lebih sukses. Mempraktikkan strategi tersebut tentunya akan meningkatkan perkembangan karakter. Strategi inovatif dan kreatif dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara sekolah-sekolah hebat dan realisasinya. Masih dalam korelasi dengan fakta tersebut di atas, khususnya guna merealisasikan poin-poin penting dalam karakter Pancasila, Pemerintah sudah menindak dengan melaksanakan pemutakhiran Standar Pendidikan melalui penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut Teknodik dkk (2021), meskipun sebenarnya hampir semua pedoman yang diberikan oleh lembaga publik semata-mata ditujukan untuk pengajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan karakter merupakan elemen yang krusial dan esensial. Mutiara kehidupan yang memungkinkan kita mengenali manusia dan makhluk adalah karakter. Jika kurangnya kepribadian menunjukkan bahwa orang tersebut telah "menghilang", setelah diselidiki lebih lanjut, mereka yang memiliki moral dan karakter yang kuat juga memiliki moral dan karakter yang kuat. Karena pentingnya, maka menjadi tanggung jawab setiap lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter ini selama proses pembelajaran.

Aisyah M. (2018) menyatakan bahwa satuan pendidikan dipandang sebagai tempat peserta didik dapat mempelajari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan karakter merupakan salah satu jenis pendidikan yang harus diterima oleh siswa. Semua manusia diajarkan, dibimbing dan dibina oleh pendidikan untuk memperoleh kemampuan intelektual, karakter dan keterampilan yang mereka inginkan. Pendidikan karakter merupakan rangkaian kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan karakternya dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Selain itu, pendidikan karakter merupakan suatu metode penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik guna mengembangkan rasa percaya diri, kesadaran diri, dan kesiapan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sesuai yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter moralnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan sesama. .individu dan lingkungannya (Zuriah & Sunaryo, 2022).

Guru di sekolah dasar perlu menggunakan profil siswa pancasila untuk meningkatkan pendidikan karakter karena anak tumbuh di era digital, bahkan jika kita melihat kondisi di dalam kelas, nilai moral siswa semakin menurun. Menanamkan pendidikan karakter pada siswa akan datang dengan tantangan tersendiri bagi guru. Agar guru di Indonesia berhasil di masa depan, mereka perlu memiliki pemahaman yang kuat bahwa pendidikan karakter merupakan komponen penting. Ada beberapa trik yang bisa diterapkan kepada pendidik, diantaranya adalah memberikan pembekalan terhadap guru mengenai pendidikan karakter dengan implementasi profil siswa Pancasila lewat ajang workshop agar karakter siswa dapat tumbuh sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini penting bagi guru untuk dapat merencanakan proyek, berperan sebagai fasilitator, pembimbing, nara sumber, mengawasi, berkonsultasi, dan memoderasi, dan bagi siswa untuk dapat merancang pembelajaran berdasarkan proyek profil siswa Pancasila. Di kehidupan nyata, kita masih bisa menemukan banyaknya fenomena pendidik yang melakukan hal yang sama berulang kali. Guru-guru ini tidak mengubah cara mereka dalam

memberikan materi pembelajaran pada murid serta mereka juga tidak melakukan sesuatu yang luar biasa (Zuriah & Sunaryo, 2022).

Sebagai tempat pendidikan akhlak dan budi pekerti, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan berperilaku berkarakter. Melalui profil siswa pancasila untuk guru, maka perlu ditawarkan workshop kepada guru dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter. Karena pengajar ialah aktor penting di dunia pedagogik dan berdampak langsung pada proses pendidikan. Akibatnya, mereka harus mampu melakukan yang terbaik agar aktivitas pembelajaran dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Topik-topik berikut ini dicakup dalam kegiatan lokakarya: 1) instruksi dasar dalam konsep pembelajaran berbasis proyek, serta strategi penilaian, refleksi, pertanyaan, pendampingan, dan manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis proyek; 2) instruksi lanjutan dalam pengajaran tim kolaboratif, proyek desain proses, proses keterlibatan komunitas atau lingkungan, budaya pembelajaran positif, perayaan pembelajaran, dan diferensiasi pembelajaran. Lebih khusus lagi, narasumber akan memberikan bantuan kepada guru dalam bidang-bidang berikut: a) rancangan proyek; b) manajemen proyek; c) dokumentasi dan pelaporan proyek; dan d) evaluasi dan tindak lanjut proyek. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.

Pendidikan Karakter

Kata Yunani untuk "menandai", yang digunakan dalam ukiran, adalah asal kata "karakter". Konsistensi dan prediktabilitas yang tak tergoyahkan adalah indikator karakter. Ini menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku gigih. Ini mengacu pada prinsip-prinsip pengorganisasian yang menyatukan perilaku, sikap, dan nilai-nilai, yang merupakan ciri kepribadian yang tertanam dalam. Banyak upaya telah dilakukan untuk mendefinisikan karakter dengan lebih tepat. "Terbuka, siap, hangat untuk tujuan tertentu dan tidak berperasaan, dingin, buta terhadap orang lain" adalah "tubuh kecenderungan dan minat aktif" seseorang. Keduanya dapat dikejar sebagai akibat dari hal ini (Lapsley & Narvaez, 2007).

Pendidikan karakter dimulai di sekolah dasar, seperti halnya di Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea. Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa menerapkan pendidikan karakter secara sistematis benar-benar meningkatkan prestasi akademik. Pemerintah Amerika Serikat memberikan banyak dukungan pada program pendidikan karakter yang telah ada sejak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan setiap negara memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan dan implementasi pendidikan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya karakter yang dimasukkan dalam materi pendidikan Amerika. Experiential learning sangat ditekankan pada sebagian besar program kurikulum pendidikan karakter sebagai sarana pembentukan karakter pada diri siswa. Dalam penelitiannya (Juliani & Bastian, n.d.), Mr. Doug Monk dari Kingwood Middle School di Humble, Texas, membandingkan evaluasi guru dan siswa sebelum dan sesudah pengenalan kurikulum *Lessons in Character*. Melalui kurikulum, siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan mengembangkan kepekaan mereka. Hal ini, pada gilirannya, berdampak positif pada perubahan pembelajaran, rasa hormat terhadap staf sekolah, dan peningkatan kerelawanan siswa untuk proyek kemanusiaan (Kamaruddin, 2012). Di Cina, pendidikan karakter secara eksplisit ditekankan dalam program reformasi pendidikan Deng Xiaoping tahun 1985: Penting untuk diingat bahwa tujuan utama reformasi pendidikan adalah menjadikan setiap warga negara laki-laki atau perempuan dan memupuk anggota masyarakat yang lebih konstruktif. Program pendidikan karakter, yang dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi di China, telah menjadi kegiatan yang populer.

Pada awal tahun 1900-an, Thomas Lickona termasuk orang pertama yang menggunakan istilah "pendidikan karakter", terutama dalam bukunya *The Return of Character Education* dan *Educating Character: How to Use It to Teach Respect and*

Responsibility in Our Schools", Dunia barat mengetahui pentingnya pendidikan karakter Menurut Ryan dan Bohlin, pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama: berbuat baik, mencintai yang baik, dan mengetahui yang baik adalah semua bentuk mengetahui yang baik. hanya apa yang benar dan salah, tetapi juga kebiasaan berbuat baik, yang membuat siswa mengerti, merasakan, dan mau berbuat baik. Pendidikan karakter juga mengajarkan kepada anak apa arti menjadi baik. pendidikan atau pendidikan akhlak (Sulastri et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia adalah mereka yang menghormati dan membenci Tuhan. Akhlak mulia terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya adalah manifestasi dari keimanan dan ketakwaan (Pengabdian dan Edukasi Sekolah et al., n.d.). Dia menjaga kejujuran dan keadilan sambil berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai pedoman untuk memilih apa yang benar dan baik. Sebagai warga negara Indonesia dan dunia, mahasiswa Indonesia secara konsisten berpikir kritis dan terbuka terhadap keberagaman. Mereka juga secara aktif berkontribusi untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pelajar Indonesia memiliki identitas sebagai representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, serta berinteraksi dengan berbagai budaya lain. Ia menggunakan pluralisme yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bersama dan peduli terhadap lingkungannya (Nurun Alanur et al., 2022).

Pelajar di Indonesia sudah mandiri. Dia mengambil inisiatif, siap untuk memperoleh informasi baru, dan bertekun dalam mencapai tujuannya. Siswa dari Indonesia senang dan mampu berpikir kritis dan kreatif. Dia menerapkan alternatif inventif untuk masalah dan menganalisisnya menggunakan prinsip pemikiran ilmiah. Agar dirinya terus mengembangkan diri dan memberikan kontribusi bagi bangsa, negara, dan dunia, ia aktif mencari cara untuk terus meningkatkan kapasitas dan refleksi diri (Rachmawati et al., 2022). Profil Mahasiswa Pancasila terdiri dari enam komponen yaitu akhlak mulia, kebhinekaan, kemandirian, kerjasama dengan sesama, berpikir kritis, dan kreativitas. Keenam bagian tersebut dipandang sebagai satu kesatuan yang saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode literatur review sebagai kunci analisis. Menurut Sugiyono (2017), kajian literatur ialah suatu teknik analisa penelitian yang memanfaatkan data berupa teori dari para ahli yang tercatat dalam buku, jurnal, artikel, maupun hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan data berupa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Penerapan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

HASIL PENELITIAN

TABEL 1. Hasil penelitian terdahulu tentang *problem based learning (PBL)*

No	Judul Penelitian	Penulis/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa	Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin (2022)	Pendekatan kepustakaan	Berdasarkan temuan penelitian ini, profil siswa Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan program pembentukan karakter. Pelajar Indonesia harus menunjukkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila

				ketika berpartisipasi dalam masyarakat dan belajar.
2	Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar	Sulastri, Syahril, Nelfia Adi, & Ermita (2022)	Kegiatan Pengabdian	Hal utama yang terjadi selama pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini adalah guru yang melatih peserta diminta untuk menggunakan profil siswa pancasila untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Materi dan kesulitan yang terkait dengan pendidikan karakter kemudian dijelaskan kepada guru. Sebagai hasil dari kegiatan ini, Koordinator Pendidikan dan guru-guru SD menyatakan bersedia menjadi sekolah sasaran untuk berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan yang diberikan di sana. Koordinator Bidang Pendidikan Kabupaten Tilatang Kamang dan para guru SD berharap kerjasama dengan Universitas Negeri Padang terus meningkatkan prestasi akademik siswa.
3	PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR	Jamaludin, Shofia Nurun Alanur, Sunarto Amus, Hasdin (2022)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai profil siswa pancasila diterapkan melalui latihan gotong royong, latihan kemahiran dan berhitung, live in school dan pengarah ketat Islam, bakti spanduk dan kumpul-kumpul sekolah. Upaya pemerintah Indonesia untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dan perguruan tinggi terkait dengan profil siswa Pancasila.

PEMBAHASAN

Iwachi dkk melakukan survei awal (2022). Adapun maksud dari dilakukannya analisa ini ialah guna melakukan identifikasi karakteristik siswa Pancasila dalam rangka membangun karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan penelitian kepustakaan. Dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan proses membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Menurut temuan, satu dari beberapa regulasi yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan negara dan kelanjutan program pembangunan karakter adalah profil siswa Pancasila. Ketika berpartisipasi dalam masyarakat dan belajar, siswa Indonesia harus menunjukkan profil kepribadian dan kemampuan siswa Pancasila. Agar bangsa Indonesia dapat mengembangkan kecerdasan dan karakternya untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dan tentunya tetap konsisten meresapi nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa sehingga pada akhirnya menjadi kaya dan bermartabat. itu akan mengarah pada kehidupan intelektual tertentu. Negara sebagai salah satu kewajibannya. Keenam aspek

profil mahasiswa Pancasila (iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, kemandirian dan gotong royong) diimplementasikan dalam UUD 1945. Metodologi ini mencakup integrasi intra-kurikulum, ko-kurikuler, dan latihan ekstra kurikuler ke dalam latihan instruksional formal sebagai fitur latihan. Kebijakan profil kemahasiswaan Pancasila diharapkan dapat mengembangkan karakter Indonesia yang unggul berdaya saing internasional. Hasil temuan menunjukkan bahwa profil mahasiswa Pancasila merupakan sintesa dari berbagai sumber, termasuk penelitian Indonesia dan internasional, serta merumuskan cita-cita pendidikan negara. Profil mahasiswa Pancasila menjawab pertanyaan "Apa ciri-ciri mahasiswa Indonesia?" Dirangkum di bawah ini. Siswa dari Indonesia memiliki akar yang dalam, dipersiapkan dengan baik, memiliki karakter dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengganti Indonesia yang demikian adalah pengganti yang idealnya mengemas enam perspektif. Keenam aspek tersebut meliputi: 1) Berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan, dan beriman. 2) Bekerja sama dengan orang lain. 3) Berkolaborasi. 4) Mandiri. 5) Dapat berpikir kritis. 6) Gunakan imajinasi Anda. Untuk meningkatkan pengembangan profil siswa Pancasila di sekolah, penataan struktur kurikulum harus diperluas untuk mengatur tidak hanya dalam kurikulum tetapi juga program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Profil siswa Pancasila atau kompetensi global dapat dikembangkan melalui kegiatan ko-kurikuler yang berlangsung di luar kelas, kurang formal daripada kegiatan in-kurikuler. Dengan bantuan deskripsi setiap dimensi bertahap dan tahapan perkembangannya, pendidik dapat merancang program dan kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan pengembangan karakter dan kemampuan secara keseluruhan serta memantau perkembangan profil setiap siswa.

Peneliti melakukan penelitian setelah itu. KKN ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa profil siswa Pancasila tidak memberikan peluang terbaik bagi guru di lapangan untuk meningkatkan pendidikan karakter. Tujuan dari KKN ini adalah untuk: 1) Mengembangkan kompetensi dan karakter. 2) secara aktif turut ikut serta dalam melakukan perencanaan terhadap edukasi yang berkelanjutan demi mencapai *goals* pedagogik untuk seluruh anak negeri. 3) mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan; 4) Memecahkan masalah dalam situasi belajar yang berbeda. 5) Bertanggung jawab dan sadar lingkungan Anda. 6) menilai pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; Para pendidik yang mengikuti aksi ini mendukung aksi pemerintah daerah mengingat persiapan yang dilakukan SDN 11 Gadut. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya antusias para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal terpenting yang terjadi dalam proyek pengabdian masyarakat ini adalah para guru yang melatih peserta diminta untuk menggunakan profil siswa Pancasila untuk menemukan isu-isu terkait pendidikan karakter. Guru kemudian diinformasikan tentang isi dan tugas pendidikan karakter. Koordinator pendidikan dan guru SD menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah tersebut. Guru SD dan Koordinator Bidang Pendidikan Kabupaten Tilath Kaman berharap kerjasama dengan Universitas Negeri Padang terus meningkatkan prestasi akademik siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilatarbelakangi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 2) Kerjasama dengan koordinator pendidikan kecamatan Tilatan Kaman sangat baik, sehingga memudahkan guru SD untuk memulai dan meningkatkan keterampilannya. 3) Pembicara dengan keahlian dan pengalaman untuk meningkatkan pendidikan karakter guru melalui profil pembelajaran Pancasila untuk memberikan solusi terbaik untuk tantangan guru Saya sangat ingin lebih banyak waktu agar guru dapat menjadi lebih kompeten. Karena keterbatasan waktu dan faktor lainnya, proyek pengabdian masyarakat ini hanya dapat diselesaikan dalam waktu dua hari. Saya sangat berharap hal ini dapat tercapai di kemudian hari dan dalam berbagai kesempatan untuk meningkatkan pendidikan karakter berbasis profil siswa Pancasila.

Jamaluddin dkk. melakukan penelitian terbaru (2022). Visi dan misi Kemendikbud antara lain adalah profil mahasiswa Pancasila. Pembinaan peserta didik menjadi peserta

didik Pancasila yang memiliki nilai-nilai keimanan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir kritis, kebinekaan global, gotong royong dan berpikir kreatif merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Profil kurikulum belajar mandiri mahasiswa Pancasila diharapkan tersedia baik untuk kampus pengajaran maupun program belajar mandiri. Survei ini bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang paling dijunjung tinggi oleh mahasiswa melalui rangkaian kegiatan pendidikan tahun 2022 di Kampus III. Survei kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan wawancara. Lima instruktur dari kampus SDN Sintuwu Lemba di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah dilibatkan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa latihan keterampilan dan berhitung, live in school dan tuntunan Islam yang tegas, bakti panji, dan arisan sekolah semuanya mempraktekkan nilai-nilai profil siswa pancasila sawah. Profil siswa Pancasila sangat relevan dengan upaya pemerintah Indonesia untuk membangun karakter di sekolah dan ruang kelas.

SIMPULAN

Beberapa kegiatan pedagogik yang mengedepankan nilai-nilai profil mahasiswa Pancasila antara lain mengajarkan literasi dan numerasi melalui kelas literasi dan kegiatan di perpustakaan, kegiatan pelatihan dan upacara bendera, pertemuan terjadwal dengan guru, pembuatan majalah dinding, pembersihan halaman sekolah dan penanaman buah. dan pohon sayuran, dan kegiatan keagamaan. Karakter siswa pancasila tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dan perguruan tinggi. Nilai-nilai profil siswa di Pancasila adalah iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, yang dihubungkan dengan nilai-nilai karakter seperti religius dan santun. Selain nilai pendidikan karakter, nilai kebhinekaan global juga relevan dengan nilai toleransi, saling menghargai, dan menghargai perbedaan. Nilai gotong royong sangat erat kaitannya dengan nilai karakter peduli, gotong royong, dan gotong royong. Nilai karakter yang sesuai dengan penalaran kritis antara lain berpikir kritis, cerdas, dan demokratis. Nilai kemandirian sejalan dengan nilai karakter kemandirian. Nilai-nilai kreatif yang tercermin dalam profil siswa Pancasila sesuai dengan kepribadian yang ingin tahu dan pekerja keras. Nilai-nilai pancasila menjadi dasar dan ideologi negara dalam rangka menjaga kesejahteraan bangsa ini. Sudah menjadi tanggung jawab guru dan orang tua untuk mereduksinya dalam semua kegiatan sekolah dan mempertajamnya untuk tujuan tertentu, yaitu menumbuhkembangkan dalam diri siswa sikap karakter yang serupa dengan para pendiri bangsa. dan menjaga Pancasila tetap hidup. dapat membekali peserta didik dengan landasan yang kokoh untuk menempuh pendidikan tinggi dan menunjukkan akhlak dan kepribadian yang luhur dalam pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Juliani, A. J., & Bastian, A. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA*.
2. Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
3. Kamaruddin, S. A. (2012). Character Education and Students Social Behavior. In *Journal of Education and Learning* (Vol. 6, Issue 4).
4. Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2007). Character Education. In *Handbook of Child Psychology*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9780470147658.chpsy0407>

5. Nurun Alanur, S. S., Amus, S., & Tadulako, U. (2022). PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
6. Pengabdian dan Edukasi Sekolah, J., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Kristina Sinaga, Y., Tannuary, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, S. (n.d.). *SOSIALISASI IMPLEMENTASI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR*. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3>
7. Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
8. Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
9. Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3). <https://doi.org/10.29210/30032075000>
10. Teknodik, J., Susilawati, E., Sarifuddin Pusat Data dan Teknologi Inforansi, S., Pendidikan, K., Teknologi RE Martadinata KM, dan J., & Selatan, T. (2021). *Eni Susilawati, dkk: Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “Merdeka Mengajar” Platform (Vol. 25)*.
11. Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). *KONSTRUKSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU PANDUAN GURU PPKN DI SEKOLAH DASAR*. 7(1), 71–87. <https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20582>